

V. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini tidak sepenuhnya menawarkan hal-hal baru. Dengan cara-cara lama yang sudah sering dilakukan penulis berusaha untuk mendapatkan celah kebaruan yaitu melalui proses transformasi tanda ke dalam bahasa visual berwujud lukisan. Kombinasi apik antara konsep-konsep mistik Islam dan konteks budaya milenial nyatanya dapat menghasilkan bentuk-bentuk yang memberikan banyak kejutan. Dalam konteks penelitian ini jalan yang ditempuh adalah dengan menganalogikan metode tasawuf cinta ke dalam praktik kejadian probabilitas (pelemparan dadu) untuk mendapatkan data acak yang berguna sebagai stimulan saat mengkonstruksi bentuk. Dari proses ulang-alik interpretasi teks Matsnawi dan nalar kreatif seniman terciptalah lukisan sebagai bahasa ungkap yang mengandung pesan-pesan sufistik yang diekspresikan ke dalam bentuk-bentuk hibrida.

Keunikan hasil penelitian ini terletak pada lukisan yang hadir dengan gaya surealis terbentuk dari proses pertemuan antara makna teks Matsnawi dengan konteks budaya saat ini. Kombinasi antara teks dan konteks dalam sebuah struktur lukisan melipat jarak waktu yang dapat menjadi gerbang pengetahuan spiritual bagi para apresiator. Seperti yang nampak pada karya yang berjudul *Bualan*, *Misteri Kemapanan*, *Risalah Orang-orang Mati*, dll.

Sebuah catatan kecil dalam penelitian ini bahwa untuk menciptakan karya seni lukis bernafaskan Islam tidaklah harus dengan bentuk kaligrafi. Dengan mengadaptasi dan mengelaborasi nilai-nilai spiritualitas Islam ke dalam konteks budaya saat ini kita dapat menampilkan metafora-metafora baru sebagai bahasa ungkap yang lebih mudah untuk diterima oleh masyarakat modern karena memiliki kedekatan emosional terlebih lagi karya yang disajikan terasa segar. Tidak bermaksud untuk mengesampingkan seni kaligrafi, namun di tengah masyarakat saat ini sudah terlanjur tercipta stereotip bahwa kaligrafi itu seni untuk golongan orang-orang yang telah memiliki pengetahuan spiritualitas yang tinggi.



B. SARAN

Dalam berkarya khususnya karya seni lukis hendaknya seorang mahasiswa pascasarjana tidak sekedar meluapkan ekspresi. Namun, perlu dibekali adanya pengetahuan minimal mengetahui konsep-konsep dalam penciptaan karyanya, sehingga dalam berkarya seorang mahasiswa mampu mengenali karyanya sendiri. Dan alangkah baiknya jika dalam berkarya telah melalui berbagai macam percobaan sehingga terjadi keseimbangan antara ide dan bentuk. Riset di luar wilayah kesenian pun perlu dilakukan sebagai pertimbangan agar karya dapat diterima oleh berbagai macam kalangan.

